

## **SURVEI DESKRIPTIF FAKTOR MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI DI BIDANG TIK SE-BALI TAHUN AJARAN 2014/2015**

Ni Putu Ratna Wiryani<sup>1</sup>, I Made Gede Sunarya<sup>2</sup>, Gede Saindra Santyadiputra<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

E-mail: wiryaniratna@gmail.com<sup>1</sup>, sunarya@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, gsaindras@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak--** Penelitian ini bertujuan menganalisis secara deskriptif faktor motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di bidang TIK se-Bali tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri di bidang TIK se-Bali tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah sampel 333 orang siswa. Penarikan sampel untuk penelitian ini berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data penelitian dihimpun menggunakan angket dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif untuk masing-masing tingkat gender. Interpretasi terhadap data dilakukan berdasarkan besaran persentase jawaban responden.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden laki-laki dan responden perempuan memiliki motivasi memasuki dunia kerja tinggi terhadap kesiapan kerja atau sebesar 49.67% dan 50.41%. Persentase responden laki-laki dan responden perempuan terhadap kesiapan kerja sebesar 58.43% dan 62.4%. Faktor motivasi memasuki dunia kerja yang dominan pada responden laki-laki dan responden perempuan adalah faktor desakan dan dorongan lingkungan yaitu 52.31% untuk responden laki-laki dan 52.81% untuk responden perempuan. Sedangkan ciri-ciri kesiapan kerja yang dominan yaitu mempunyai ambisi untuk responden laki-laki sebesar 62.66% dan beradaptasi dengan lingkungan untuk responden perempuan sebesar 71.3%.

**Kata-kata kunci:** Survei, Motivasi, Kesiapan Kerja.

*Abstract-- This study aimed at analyzing motivation factor of entering work world toward work readiness of SMK Negeri students in the field ICT in Bali in the academic year 2014/2015.*

*This study was a survey study which use descriptive method. The population of this study was 333 students. The sample withdrawal of this study was based on Proportionate Stratified Random Sampling Technique. The data were collected using questionnaire and analyzed using descriptive analysis method for each level of gender. The interpretation toward the data was conducted based on the percentage of the respondents answer.*

*Based the result conducted on male and female respondents, the motivation in entering work world toward working readiness were 49.67% and 50.41%. The percentage of male and female respondents toward working readiness was 58.43% and 62.4%. The dominant factors of motivation on entering work world on male and female respondents were insistence and encouragement of environment factors that were 52.31% for male and 52.81% for female. The dominant characteristics of working readiness for male respondents were having ambitions that were 62.66%. Meanwhile, for the female respondents were the ability of adapting with society that was 71.3%.*

**Keywords :** Survey, Motivation, Working Readiness.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pengisi dan penggerak pembangunan nasional. Melalui adanya pendidikan, manusia akan belajar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu masing-masing. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu [1]. Sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match* maka dirancanglah Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga yaitu di sekolah dan di dunia kerja. SMK memberikan alternatif solusi dengan memberikan bekal kompetensi yang terpakai di dalam kehidupan masyarakat. Dengan bekal inilah, siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja sebelum terjun langsung ke dunia kerja.

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Bali menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali pada Agustus 2012 yaitu jumlah angkatan kerja mencapai 2316 ribu orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2012 untuk Provinsi Bali mencapai 2.04%. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan sampai Agustus 2012 menempati posisi tertinggi, yaitu 3.82% dari total Tingkat Pengangguran Terbuka. Berdasarkan data tersebut perlu diadakan suatu kajian dalam mempersiapkan tenaga kerja khususnya tingkat menengah, karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan keahliannya. Selain itu, data tersebut menunjukkan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena masih banyak yang belum memperoleh pekerjaan [2].

Menurut Sulistyarini (2012) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan [3]. Kesiapan kerja ini sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik lulusan menengah, karena

lulusan ini diharapkan diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui wirausaha.

Terdapat beberapa aspek yang mendukung suatu kesiapan kerja yaitu aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang harus dimiliki oleh peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Menurut Slameto (2003:113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga aspek, yaitu : (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari [4]. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi, yang difokuskan pada motivasi memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan yang menggerakkan individu untuk memasuki dunia kerja. Dorongan ini berasal dari dalam maupun luar diri individu itu sendiri. Menurut Uno (2006:10) motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik [5].

Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri peserta didik. Dorongan dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja, menurut Ali (2009:92) seseorang yang akan memasuki remaja akhir, dalam hal ini peserta didik akan cenderung memilih karier tertentu meskipun dalam memilih karier tersebut masih mengalami kesulitan [6].

Berdasarkan uraian mengenai motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja, penulis tertarik untuk menganalisis secara **deskriptif faktor motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negari di bidang TIK se-Bali tahun ajaran 2014/2015**.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya [5].

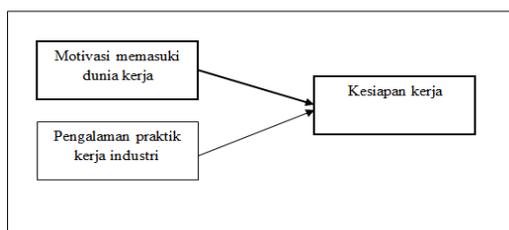
### B. Definisi Kesiapan Kerja

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi [4]. Kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian [7]. Jadi, pengertian kesiapan kerja adalah suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu sesuai dengan bidang keahliannya dan memperoleh bayaran atau upah.

### C. Model Penelitian Sulistyarini (2012)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarini yang berjudul "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012" bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK 1 Tempel kelas XII program keahlian akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK 1 Tempel [3]. Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi.

Model penelitiannya dapat dilihat pada Gambar 2.1.

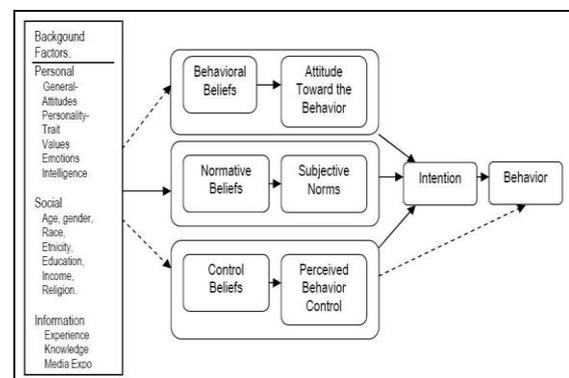


Gambar 2.1 Model Penelitian Sulistyarini (2012)

### D. Model Theory of Planned Behavior (TPB)

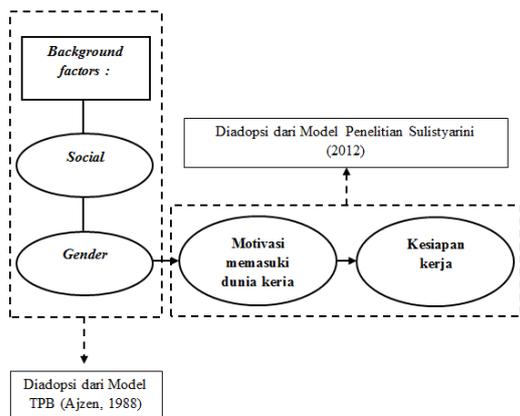
*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori perilaku yang terencana. Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA (*Theory of Reasoned Action*). Ajzen [8] menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu kontrol perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Model penelitian ini menjelaskan 5 faktor yakni *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang bersumber dari keyakinan berperilaku (*behavioral beliefs*), *subjective norms* (norma subjektif) yang bersumber dari keyakinan normatif (*normative beliefs*), *perceived behavioral control* (persepsi kemampuan mengontrol) yang bersumber dari keyakinan mengontrol (*control beliefs*), *intention* (niat), dan *behavior* (perilaku).

Skema penelitiannya dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1988)

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model yang sebelumnya sudah digunakan peneliti-peneliti sebelumnya untuk menganalisis faktor motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Adapun model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Model Penelitian Faktor Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja (diadopsi dari Model Penelitian Sulistyarni (2012) dan Model TPB (Ajzen, 1988))

### III. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survei sedangkan metodenya adalah deskriptif analisis. Penelitian ini menganalisis secara deskriptif faktor motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di bidang TIK se-Bali tahun ajaran 2014/2015 yang didasari pada fakta yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMK Negeri di Bali yang memiliki bidang keahlian TIK. Subjek yang diteliti adalah siswa SMK Negeri yang sedang duduk di kelas XII bidang keahlian TIK. Waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2014/2015. Jumlah populasi adalah 1980 orang. Jumlah sampel responden yang akan diteliti sebanyak 333 orang yang terdiri dari 207 orang siswa laki-laki dan 126 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung melalui suatu alat pengumpul data berupa angket yang disebarkan kepada siswa di wilayah Provinsi Bali. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai faktor motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di bidang TIK. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner tertutup, yaitu dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan 4 kategori jawaban. Kuisisioner tersebut kemudian disebarkan kepada 167 orang siswa di luar sampel. Kemudian kuisisioner yang sudah valid disusun kembali

menjadi kuisisioner penelitian yang kemudian disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 333 orang responden.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di bidang TIK se-Bali, sedangkan analisis kuantitatif disini bertujuan untuk memperoleh presentase dari hasil kuisisioner yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif.

### IV. PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah responden yang duduk di kelas XII bidang keahlian TIK. Penelitian ini mengumpulkan hasil jawaban kuisisioner 333 responden, yang terdiri dari 207 orang siswa laki-laki dan 126 orang siswa perempuan. Setelah data terkumpul, jawaban responden ditabulasi sesuai dengan kebutuhan analisis. Perhitungan rata-rata persentase dihitung menggunakan rumus pada Persamaan 4.1 sebagai berikut.

$$Pr = \frac{fr}{\sum fr} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (4.1)$$

Keterangan :

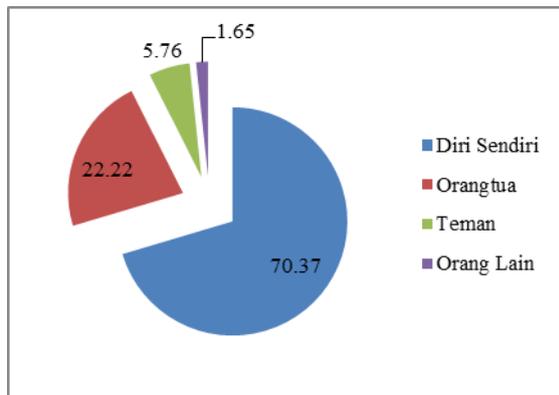
Pr = rata-rata persentase responden

Fr = frekuensi pilihan jawaban responden per butir soal

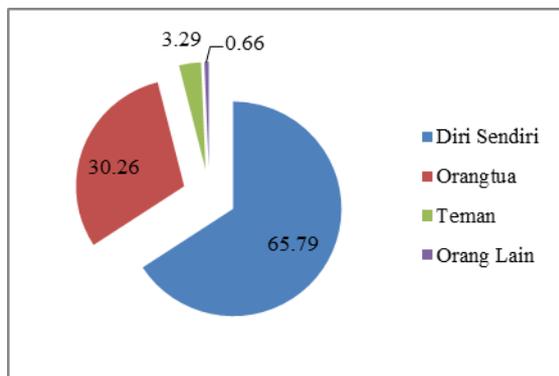
$\sum fr$  = total frekuensi pilihan jawaban

#### A. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari 333 responden yang terdiri dari 207 orang siswa laki-laki dan 126 orang siswa perempuan yang digunakan sebagai sampel, dapat dihitung persentase dari yang merekomendasikan sekolah, yaitu untuk responden laki-laki 70.37% direkomendasikan oleh diri sendiri, 22.22% direkomendasikan oleh orang tua, 5.76% direkomendasikan oleh teman dan 1.65% direkomendasikan oleh orang lain. Sedangkan untuk responden perempuan 65.79% direkomendasikan oleh diri sendiri, 30.26% direkomendasikan oleh orang tua, 3.29% direkomendasikan oleh teman dan 0.66% direkomendasikan oleh orang lain. Hasil persentase tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.1 dan 4.2.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Rekomendasi Sekolah dengan Responden Laki-Laki



Gambar 4.2 Diagram Persentase Rekomendasi Sekolah dengan Responden Perempuan

## B. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan hasil tabulasi kuisioner yang disebar ke 333 responden yang terdiri dari 207 orang siswa SMK Negeri laki-laki dan 126 orang siswa SMK Negeri perempuan yang tersebar di wilayah Provinsi Bali, maka akan dideskripsikan hasil tabulasi kuisioner untuk masing-masing indikator dari motivasi memasuki dunia kerja yang akan dipaparkan pada masing-masing tingkat gender siswa.

### 1. Responden Laki-Laki

Hasil tabulasi kuisioner pada responden laki-laki yang tersebar ke 207 responden laki-laki akan dipaparkan untuk masing-masing indikator dan dapat dilihat melalui rata-rata persentase responden yang disajikan ke dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rata-rata Persentase Responden Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja pada Responden Laki-laki

Indikator	Pilihan %			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Keinginan dan minat dunia kerja	42.46	48.74	7.87	0.92
Harapan dan cita-cita	46.09	49.71	3.77	0.43
Desakan dan dorongan lingkungan	22.57	52.31	22.44	2.68
Kebutuhan fisiologis	47.73	47.89	3.1	1.28
Kebutuhan penghormatan atas diri	44.24	48.92	5.64	1.2

### 2. Responden Perempuan

Hasil tabulasi kuisioner pada responden perempuan yang tersebar ke 126 responden perempuan akan dipaparkan untuk masing-masing indikator dan dapat dilihat melalui rata-rata persentase responden yang disajikan ke dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rata-rata Persentase Responden Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja pada Responden Perempuan

Indikator	Pilihan %			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Keinginan dan minat dunia kerja	38.1	50.24	10.16	1.51
Harapan dan cita-cita	44.05	49.52	5.71	0.71
Desakan dan dorongan lingkungan	19.77	52.81	24.53	2.89
Kebutuhan fisiologis	46.07	50.52	2.8	0.61
Kebutuhan penghormatan atas diri	44.2	47.94	6.48	1.38

Pembahasan selanjutnya akan dibahas per tingkat gender. Untuk mempermudah penarikan kesimpulan nilai yang diambil adalah rata-rata persentase tertinggi untuk motivasi memasuki dunia kerja pada masing-masing indikator.

### 1. Responden Laki-laki

Dari hasil penelitian pada responden laki-laki, maka akan dibahas analisis untuk motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Dari tabulasi 5 indikator motivasi memasuki dunia kerja di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 49.67%, yang artinya bahwa motivasi memasuki dunia kerja tingkat SMK se-Bali tergolong tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa

hampir setengah siswa responden laki-laki memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat tabulasi masing-masing indikator yang menyatakan bahwa :

- Hampir setengah atau 48.74% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena keinginan dan minat memasuki dunia kerja.
- Hampir setengah atau 49.71% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena adanya harapan dan cita-cita.
- Sebagian besar atau 51.11% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena desakan dan dorongan lingkungan.
- Hampir setengah atau 47.89% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena kebutuhan fisiologis.
- Hampir setengah atau 48.92% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena kebutuhan penghormatan atas diri.

## 2. Responden Perempuan

Dari hasil penelitian pada responden perempuan, maka akan dibahas analisis untuk motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Dari tabulasi 5 indikator motivasi memasuki dunia kerja di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 50.41%, yang artinya bahwa motivasi memasuki dunia kerja tingkat SMK se-Bali tergolong tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa responden perempuan memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat tabulasi masing-masing indikator yang menyatakan bahwa :

- Setengah atau 50.24% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena keinginan dan minat memasuki dunia kerja.
- Hampir setengah atau 49.52% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena adanya harapan dan cita-cita.
- Sebagian besar atau 51.27% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena desakan dan dorongan lingkungan.
- Setengah atau 50.52% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena kebutuhan fisiologis.
- Hampir setengah atau 47.94% menyatakan memiliki motivasi memasuki dunia kerja karena kebutuhan penghormatan atas diri.

## C. Rekap Analisis Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Dari hasil analisis, dapat dilihat hasil persentase responden laki-laki menunjukkan bahwa hampir setengah atau 39.96% memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang sangat tinggi dan hampir setengah atau 49.67% memiliki motivasi

memasuki dunia kerja yang tinggi. Sama halnya dengan analisis motivasi memasuki dunia kerja responden laki-laki, hasil persentase responden perempuan menunjukkan bahwa hampir setengah atau 37.67% memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang sangat tinggi dan setengah atau 50.41% memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi. Sedangkan responden laki-laki yang memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang rendah hanya 9.06% atau dapat dikatakan hanya sebagian kecil dan persentase sangat rendah untuk motivasi memasuki dunia kerja responden laki-laki sebesar 1.32% yang juga dikatakan hanya sebagian kecil saja. Kemudian pada responden perempuan menunjukkan sebagian kecil juga atau 10.48% menyatakan motivasi memasuki dunia kerja rendah dan 1.44% menyatakan motivasi memasuki dunia kerja sangat rendah.

Dari hasil persentase motivasi memasuki dunia kerja responden laki-laki dan perempuan, persentase sangat tinggi dan tinggi dapat dikategorikan menjadi tinggi begitu juga kategori rendah dan sangat rendah dapat dikategorikan menjadi rendah. Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar atau lebih dari 75% memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi. Dan sebagian kecil sisanya memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden laki-laki dan perempuan memiliki tingkat motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi

Dari analisis motivasi memasuki dunia kerja responden laki-laki dan perempuan pada indikator keinginan dan minat memasuki dunia kerja didapatkan hasil rata-rata motivasi memasuki dunia kerja relatif sama antara responden laki-laki dan perempuan, yaitu lebih dari 75%. Hal yang sama juga terjadi pada indikator harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas diri. Hasil analisis pada indikator ini juga menyatakan bahwa lebih dari 75% atau pada umumnya responden laki-laki dan perempuan memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi.

Analisis per indikator juga ditemukan bahwa pada indikator desakan dan dorongan lingkungan untuk responden laki-laki maupun perempuan menghasilkan persentase tertinggi untuk kurangnya motivasi memasuki dunia kerja. Hal ini terjadi dikarenakan oleh 3 faktor yaitu :

- Faktor diri sendiri, siswa itu sendiri lebih memilih untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan daripada harus bekerja.
- Faktor orangtua, orangtua siswa tergolong ke dalam ekonomi menengah ke atas sehingga

mereka menyerankan putra putri mereka untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan.

3. Faktor teman dan masyarakat, banyak dari teman-teman seangkatannya yang memilih untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan.

#### D. Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tabulasi kuisioner yang disebar ke 333 responden yang terdiri dari 207 orang siswa SMK Negeri laki-laki dan 126 orang siswa SMK Negeri perempuan yang tersebar di wilayah Provinsi Bali, maka akan dideskripsikan hasil tabulasi kuisioner untuk masing-masing indikator dari kesiapan kerja yang akan dipaparkan pada masing-masing tingkat gender siswa.

##### 1. Responden Laki-Laki

Hasil tabulasi kuisioner pada responden laki-laki yang tersebar ke 207 responden laki-laki akan dipaparkan untuk masing-masing indikator dan dapat dilihat melalui rata-rata persentase responden yang disajikan ke dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rata-rata Persentase Responden Indikator Kesiapan Kerja pada Responden Laki-laki

Indikator	Pilihan %			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Pertimbangan logis dan objektif	30.84	62.08	5.72	1.37
Bersikap kritis	36.88	57.97	4.03	1.13
Pengendalian emosional	38.33	55.88	4.67	1.13
Beradaptasi dengan lingkungan	29.15	62.56	6.12	2.17
Bertanggungjawab	45.99	49.18	3.67	1.16
Mempunyai ambisi	23.81	62.66	11.94	1.59
Menguasai bidang keahlian	30.19	59.66	8.78	1.37
Kerjasama dengan orang lain	38.08	55.23	6.04	0.64

##### 2. Responden Perempuan

Hasil tabulasi kuisioner pada responden perempuan yang tersebar ke 126 responden perempuan akan dipaparkan untuk masing-masing indikator dan dapat dilihat melalui rata-rata persentase responden yang disajikan ke dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rata-rata Persentase Responden Indikator Kesiapan Kerja pada Responden Perempuan

Indikator	Pilihan %			
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Pertimbangan logis dan objektif	21.96	69.18	8.07	0.79
Bersikap kritis	32.41	64.02	3.17	0.4
Pengendalian emosional	35.71	59.39	3.97	0.93
Beradaptasi dengan lingkungan	22.22	71.3	6.08	0.4
Bertanggungjawab	43.97	52.54	3.17	0.32
Mempunyai ambisi	19.05	60.43	18.59	1.93
Menguasai bidang keahlian	24.34	65.21	9.52	0.93
Kerjasama dengan orang lain	40.74	55.82	2.78	0.66

Pembahasan selanjutnya akan dibahas per tingkat gender. Untuk mempermudah penarikan kesimpulan nilai yang diambil adalah rata-rata persentase tertinggi untuk kesiapan kerja pada masing-masing indikator.

##### 1. Responden Laki-laki

Dari hasil penelitian pada responden laki-laki, maka akan dibahas analisis untuk kesiapan kerja siswa. Dari tabulasi 8 indikator kesiapan kerja di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 58.43% menyatakan kesiapan kerja tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa responden laki-laki memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat tabulasi masing-masing indikator yang menyatakan bahwa :

- a. Sebagian besar atau 62.08% menyatakan kesiapan kerja karena siswa memiliki pertimbangan logis dan objektif.
- b. Sebagian besar atau 57.97% menyatakan kesiapan kerja karena siswa selalu bersikap kritis.
- c. Sebagian besar atau 55.88% menyatakan kesiapan kerja karena siswa memiliki pengendalian emosional.
- d. Sebagian besar atau 62.56% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.
- e. Hampir setengah atau 49.18% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mempunyai sikap bertanggungjawab.
- f. Sebagian besar atau 62.66% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mempunyai ambisi.

- g. Sebagian besar atau 59.66% menyatakan kesiapan kerja karena siswa menguasai bidang keahliannya.
- h. Sebagian besar atau 55.23% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mampu bekerja sama dengan orang lain.

## 2. Responden Perempuan

Dari hasil penelitian pada responden perempuan, maka akan dibahas analisis untuk kesiapan kerja siswa. Dari tabulasi 8 indikator kesiapan kerja di dapat rerata persentase tertinggi sebesar 62.4% menyatakan kesiapan kerja tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa responden perempuan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat tabulasi masing-masing indikator yang menyatakan bahwa :

- a. Sebagian besar atau 69.18% menyatakan kesiapan kerja karena siswa memiliki pertimbangan logis dan objektif.
- b. Sebagian besar atau 64.02% menyatakan kesiapan kerja karena siswa selalu bersikap kritis.
- c. Sebagian besar atau 59.39% menyatakan kesiapan kerja karena siswa memiliki pengendalian emosional.
- d. Sebagian besar atau 71.3% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.
- e. Sebagian besar atau 52.54% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mempunyai sikap bertanggungjawab.
- f. Sebagian besar atau 60.34% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mempunyai ambisi.
- g. Sebagian besar atau 65.21% menyatakan kesiapan kerja karena siswa menguasai bidang keahliannya.
- h. Sebagian besar atau 55.82% menyatakan kesiapan kerja karena siswa mampu bekerja sama dengan orang lain.

## E. Rekap Analisis Kesiapan Kerja

Dari hasil analisis, dapat dilihat persentase responden laki-laki menunjukkan bahwa hampir setengah atau 38.08% memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi dan sebagian besar atau 55.23% memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Sama halnya dengan analisis kesiapan kerja responden laki-laki, hasil persentase responden perempuan menunjukkan bahwa hampir setengah atau 40.74% memiliki kesiapan kerjayang sangat tinggi dan sebagian besar atau 55.82% memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Sedangkan responden laki-laki yang memiliki kesiapan kerja yang rendah hanya 6.04% atau dapat dikatakan hanya sebagian kecil dan persentase sangat rendah untuk kesiapan kerja

responden laki-laki sebesar 0.64% yang juga dikatakan sebagian kecil saja. Kemudian pada responden perempuan menunjukkan sebagian kecil juga atau 2.78% menyatakan kesiapan kerja rendah dan 0.66% menyatakan kesiapan kerja sangat rendah.

Dari hasil persentase kesiapan kerja responden laki-laki dan perempuan, persentase sangat tinggi dan tinggi dapat dikategorikan menjadi tinggi begitu juga kategori rendah dan sangat rendah dapat dikategorikan menjadi rendah. Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar atau lebih dari 75% memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Dan sebagian kecil sisanya memiliki kesiapan kerja yang rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Dari analisis kesiapan kerja responden laki-laki dan perempuan pada indikator pertimbangan logis dan objektif didapatkan hasil rata-rata kesiapan kerja relatif sama antara responden laki-laki dan perempuan, yaitu lebih dari 75%. Hal yang sama juga terjadi pada indikator bersikap kritis, pengendalian emosional, beradaptasi dengan lingkungan, bertanggungjawab, mempunyai ambisi, menguasai bidang keahlian, dan kerjasama dengan orang lain. Hasil analisis pada indikator ini juga menyatakan bahwa lebih dari 75% atau pada umumnya responden laki-laki dan perempuan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Analisis per indikator juga ditemukan pada indikator mempunyai ambisi untuk responden laki-laki maupun perempuan menghasilkan persentase tinggi untuk kurangnya kesiapan kerja. Hal ini terjadi dikarenakan mereka kurang memiliki semangat untuk maju, selain itu mereka terlalu cepat merasa putus asa apabila menemui kegagalan.

## F. Rekap Analisis Faktor Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil analisis motivasi memasuki dunia kerja pada masing-masing gender, maka dapat dilihat bahwa hampir di semua responden baik itu responden laki-laki atau perempuan pada umumnya atau lebih 75% memiliki motivasi memasuki dunia kerja. Dari 5 faktor yang terdapat pada motivasi memasuki dunia kerja, faktor desakan dan dorongan lingkungan yang sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi memasuki dunia kerja yaitu sebagian besar atau 52.31% untuk responden laki-laki dan 52.81% atau sebagian besar untuk responden perempuan. Dan dari hasil analisis kesiapan kerja pada masing-masing gender, maka dapat dilihat bahwa hampir atau lebih 75%

memiliki kesiapan kerja. Dari 8 ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja, untuk responden laki-laki ciri-ciri yang paling dominan adalah mempunyai ambisi yaitu sebagian besar atau 62.66% sedangkan ciri dominan untuk responden perempuan adalah beradaptasi dengan lingkungan dengan persentase sebanyak 71.3% atau sebagian besar.

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, bila Motivasi Memasuki Dunia Kerja semakin tinggi maka akan meningkatkan Kesiapan Kerja dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja diantaranya adalah motivasi dalam hal ini adalah motivasi memasuki dunia kerja [9]. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja. Dari teori yang telah dipaparkan oleh Dewa Ketut (1993) [9] di atas, maka menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Motivasi Memasuki Dunia Kerja berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja. Seorang peserta didik yang hendak lulus dihadapkan pada suatu masalah seperti penentuan jati diri, akan kemana setelah lulus, apakah bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Seorang peserta didik yang menginginkan untuk bekerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja akan menentukan sikap peserta didik menjadi siap kerja. Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi lebih tinggi dan sebaliknya, motivasi memasuki dunia kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi rendah. Maka dari itu Motivasi Memasuki Dunia Kerja perlu diperhatikan agar Kesiapan Kerja yang dimiliki peserta didik semakin tinggi. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan dari lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, hasil penelitian dan analisis motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja berdasarkan gender se-Bali yang kemudian telah dihabas secara deskriptif, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan model penelitian yang diadopsi dari model penelitian Sulistyarini (2012) dan sesuai dengan hasil analisis faktor-faktor motivasi memasuki dunia kerja, maka faktor-faktor memasuki dunia kerja adalah faktor keinginan dan minat memasuki dunia kerja, faktor harapan dan cita-cita, faktor desakan dan dorongan lingkungan, faktor fisiologis, dan faktor kebutuhan penghormatan atas diri.
2. Berdasarkan model penelitian yang diadopsi dari model penelitian Sulistyarini (2012) dan sesuai dengan hasil analisis kesiapan kerja, maka ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesiapan kerja adalah pertimbangan logis dan objektif, bersikap kritis, pengendalian emosional, beradaptasi dengan lingkungan, bertanggungjawab, mempunyai ambisi, menguasai bidang keahlian, dan kerjasama dengan orang lain.
3. Hasil analisis motivasi memasuki dunia kerja pada responden laki-laki dan perempuan menyatakan bahwa sebagian besar atau lebih dari 75% memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi. Dan sebagian kecil sisanya memiliki motivasi memasuki dunia kerja yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden laki-laki dan perempuan memiliki tingkat motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi.
4. Hasil analisis faktor motivasi memasuki dunia kerja pada responden laki-laki dan perempuan menyatakan bahwa pada responden laki-laki dan perempuan memiliki persentase paling tinggi pada desakan dan dorongan lingkungan, yaitu sebesar 52.31% untuk responden laki-laki dan 52.81% untuk responden perempuan. Maka dapat dikatakan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada responden laki-laki dan perempuan adalah faktor desakan dan dorongan lingkungan. Misalnya karena keadaan ekonomi orangtua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja daripada melanjutkan keperguruan tinggi.
5. Hasil analisis kesiapan kerja pada responden laki-laki dan perempuan menyatakan bahwa sebagian besar atau lebih dari 75% memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Dan sebagian kecil sisanya memiliki kesiapan kerja yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi.
6. Hasil analisis ciri-ciri kesiapan kerja peserta didik pada responden laki-laki dan perempuan

menyatakan bahwa pada responden laki-laki memiliki persentase paling tinggi pada mempunyai ambisi, yaitu sebesar 62.66% dan pada responden perempuan persentase paling tinggi pada beradaptasi dengan lingkungan, yaitu sebesar 71.3%. Maka dapat dikatakan bahwa ciri yang paling dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja pada responden laki-laki yaitu mempunyai ambisi, keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju dan tidak mudah putus asa. Sedangkan pada responden perempuan yaitu beradaptasi dengan lingkungan kerja, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri. Selain beradaptasi dengan lingkungan peserta didik mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

7. Hasil analisis motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja berdasarkan gender menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja semakin maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan begitu sebaliknya. Motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan sikap peserta didik menjadi siap kerja. Motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi jauh lebih tinggi dan begitu sebaliknya, motivasi memasuki dunia kerja yang rendah akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi rendah. Maka dari itu motivasi memasuki dunia kerja perlu diperhatikan agar kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik semakin tinggi.

#### REFERENSI

- [1] Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2012. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Agustus 2013. <http://bali.bps.go.id>. (diakses tanggal 3 Maret 2014).
- [3] Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi 2012. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Renika Cipta.
- [5] Uno, Hamzah B. 2006. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Ali dan Asrori. 2009. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7] Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi III. Jakarta: PT. Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka BP. No. 3658.
- [8] Ajzen, I. 1988. Attitudes, Personality, and Behavior. Milton-Keynes, England: Open University Press & Chicago, IL: Dorsey Press.
- [9] Ketut, Dewa. 1993. Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia.